



Pemberdayaan Masyarakat Nagari Batu Kalang Indah terkait Urgensi Hijauan Pakan Ternak

Tinda Afriani*, Mangku Mundana, Adisti Rastosari, dan Moch. Evan Setiawan

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: tindaafriani@ansci.unand.ac.id

Keywords:

animal feed, Batu Kalang Indah, forage, ruminant

ABSTRACT

Forage is all food ingredients derived from plants, in the form of leaves, sometimes including stems, twigs, and flowers. Included are grasses, legumes and other plants. All can be fed for ruminants in two forms, i.e. fresh and dry forage. Forages contain almost all the substances animals need. The urgency of forage becomes a crucial point in increasing livestock productivity. The success of a livestock business depends on its feed management. Feed requirements of each animal vary according to the type, age, body weight, environmental conditions and physiological conditions of livestock. Community engagement was carried out with the Batu Kalang Indah cattle group. As many as 20 farmers attended the counselling activity. In addition to socialization activities, 4,000 stalks of grass were also planted, under the name King Grass, using a demonstration method for the groups. The community service activities carried out were responded to positively by the Batu Kalang Indah cattle group.

Kata Kunci:

Batu Kalang Indah, hijauan, pakan ternak, ruminansia

ABSTRAK

Hijauan pakan ternak (pakan hijauan) ialah semua bahan makanan yang berasal dari tanaman atau tumbuhan berupa daun-daunan, terkadang termasuk batang, ranting, dan bunga. Yang termasuk ialah bangsa rumput, kacang-kacanga (leguminosa) dan tumbu-tumbuhan lain. Semua bisa diberikan dalam dua macam bentuk, yakni sebagai hijauan segar dan hijauan kering. Hijauan sebagai bahan makanan ternak ruminansia memegang peranan penting karena hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan hewan. Urgensi hijauan pakan ternak menjadi pokok penting dalam meningkatkan produktivitas ternak. Pakan merupakan hal yang sangat penting dalam usaha peternakan, bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu usaha peternakan tergantung pada manajemen pakan. Kebutuhan pakan dari tiap-tiap ternak berbeda-beda sesuai dengan jenis, umur, bobot badan, keadaan lingkungan dan kondisi fisiologis ternak. Kegiatan merupakan penyuluhan yang dilakukan bersama kelompok ternak Batu Kalang Indah. Kegiatan penyuluhan diikuti oleh sebanyak 20 orang. Selain kegiatan sosialisasi, dilakukan juga penanaman 4000 batang rumput, dengan nama King Grass, dengan metode demonstrasi kepada kelompok ternak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan direspon dengan positif oleh kelompok ternak Batu Kalang Indah.

PENDAHULUAN

Eksistensi keberadaan usaha ternak tidak terlepas dari tiga pilar fondasi usaha peternakan yakni *breeding* (bibit dan pemuliabiakkan), *feeding* (pakan), dan *management* (pengelolaan). Permasalahan pakan merupakan hal yang sering menjadi pembahasan utama dalam keberlangsungan usaha peternakan. Seringkali peternak hanya bergantung pada sumber daya dari lingkungan dalam penyediaan pakan sehingga hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan dari ternak itu sendiri sehingga permasalahan pakan ini menjadi tantangan yang cukup serius dalam usaha peternakan.

Hijauan pakan ternak (pakan hijauan) ialah semua bahan makanan yang berasal dari tanaman atau tumbuhan berupa daun-daunan, terkadang termasuk batang, ranting, dan bunga. Yang termasuk ialah bangsa rumput, kacang-kacanga (*leguminosa*) dan tumbuhan lain. Semua bisa diberikan dalam dua macam bentuk, yakni sebagai hijauan segar dan hijauan kering. Hijauan sebagai bahan makanan ternak ruminansia memegang peranan penting karena hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan hewan.

Rumput lapangan (liar) yang biasanya ternak mendapatkannya melalui renggutan langsung pada saat dilepaskan ke pastura dan rumput pertanian (rumput potong) yang memiliki kualitas nutrisi yang baik untuk ternak sehingga sengaja dibudidayakan oleh para peternak. Beberapa contoh rumput gembala yakni rumput bedé (*Brachiaria decumben*), rumput Australia (*Paspalum dilatatum*) dan lain-lain. Sedangkan contoh pada rumput potong yakni rumput gajah (*Pennisetum purpureum*), rumput raja (*Pennisetum purpureophoides*), rumput benggala (*Panicum maximum*) rumput setaria (*Setaria specelata*), dan lain-lain (Sitorus, 2016).

Pakan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan seekor ternak. Hijauan merupakan pakan ternak yang berasal dari tanaman yaitu rumput dan legume dalam keadaan segar. Hijauan sendiri berperan sebagai pakan utama pada ternak yang mengandung nutrisi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok maupun untuk bereproduksinya. Hijauan mengandung berbagai nutrisi yang dibutuhkan oleh ternak seperti protein kasar, serat kasar, BETN atau bahan ekstrak tanpa nitrogen serta mineral (Patriani *et al.*, 2021).

Di daerah tropis, pakan hijauan untuk ternak biasanya ditanam di pekarangan rumah dan disekitar kandang ternak sehingga dapat menghemat waktu pengangkutan. Sebagian besar hijauan yang digunakan untuk pakan ternak berasal dari rumput atau legum lokal maupun berasal dari budidaya (ditanam). Pakan ternak dibagi menjadi dua yakni pakan serat dan pakan penguat. Pakan berserat merupakan hijauan yakni legume dan rumput sedangkan pakan penguat adalah konsentrat.

Hijauan pakan ternak tropis biasanya memiliki serat kasar yang tinggi, protein dan phosphor cepat mengalami penurunan dan kadar antinutrisi yang cukup beragam. Untuk ketersediaan hijaua pakan ternak di wilayah tropis sangat bervariasi tergantung daerah, cuaca, temperatur, ketersediaan air, kualitas tanah dan sinar matahari. Penanaman hijauan pakan sendiri sangatlah penting karena hijauan merupakan komponen utama khususnya bagi ternak ruminansia. (Patriani *et al.*, 2021).

Hijauan pakan termasuk kedalam bahan pakan ternak, bahan pakan ternak merupakan semua zat baik organik dan anorganik yang dapat dimakan, dicerna, dan digunakan sebagian atau semuanya oleh ternak ruminansia dapat berupa rumput, legum, dan limbah pertanian. Rumput adalah tumbuhan dari jenis ilalang yang memiliki batang kecil, banyak jenisnya, batangnya beruas, daunnya sempit panjang, bunganya berbentuk bulir dan buahnya dapat berupa biji-bijian (Prayitno *et al.*, 2020).

Hijauan pakan ternak memiliki banyak variasi, dalam pembagiannya rumput dibedakan menjadi dua yakni rumput alam (rumput liar) dan rumput budidaya. Rumput alam (rumput liar) yaitu rumput yang tumbuh di alam bebas tanpa adanya campur tangan.

Untuk pengadaannya, rumput alami biasanya sudah tersedia di alam atau tumbuh dengan sendirinya dilahan-lahan tertentu seperti perkebunan, pertanian dan kehutanan. Contoh rumput liar diantara alang-alang (*Inperata cylindrica*), rumput jarum (*Andropogan acicularus*), dan rumput teki.

Rumput budidaya yaitu rumput yang sengaja ditanam atau dibudidayakan oleh manusia atau pengadaannya dilakukan melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan secara intensif untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak yang dipelihara. Rumput budidaya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu rumput potong atau rumput gembala. Rumput potong adalah rumput budidaya yang biasa ditanam di kebun rumput dan panennya dilakukan dengan cara dipotong baru disajikan untuk ternak yang dipelihara. Dikatakan sebagai rumput potong apabila memenuhi beberapa persyaratan antara lain produksi persatuan luas cukup tinggi, tumbuh tinggi/tegak secara vertikal, banyak anakan dan responsif terhadap pemupukan. Contoh jenis rumput potong antara lain: Rumput Gajah, Rumput Benggala, Rumput Raja, dan Rumput Setaria.

Sedangkan rumput gembala adalah rumput yang ditanam dilahan penggembalaan, pemanfaatannya langsung disajikan untuk ternak yang dipelihara sebagai padang penggembalaan. Rumput budidaya dikatakan sebagai rumput gembala apabila memenuhi beberapa persyaratan antara lain: tumbuh pendek atau menjalar, tahan renggutan dan injakan, oleh karena itu harus memiliki perakaran yang kuat dan dalam dan tahan kekeringan. Contoh jenis rumput gembala antara lain: Rumput Pahit, Rumput Bebe, dan Rumput Bede. Legum merupakan jenis tumbuhan yang memiliki kandungan protein kasar tinggi di atas 18% yang dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia. Legum yang banyak digunakan sebagai pakan ternak diantaranya, yaitu gamal, lamtoro, kaliandra, turi, dan sentro.

Sebagian besar peternak di Indonesia mengandalkan sumber daya lingkungan sekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak, yang pada akhirnya dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan hewan ternak itu sendiri. Banyak dari peternak yang menggantungkan hijauan dari alam sehingga ketersediaannya tidak kontinue dengan kualitas yang rendah. Hal ini salah satunya terjadi pada kelompok ternak Batu Kalang Indah. Secara umum, peternak rakyat memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya hijauan sebagai pakan ternak dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan hewan ternak. Oleh karena itu, diperlukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang urgensi hijauan sebagai pakan ternak di kelompok ternak Batu Kalang Indah.

METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah sosialisasi/penyuluhan kepada kelompok ternak Batu Kalang Indah, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, jenis ternak yang digembalakan adalah Sapi Pesisir. Peserta penyuluhan adalah kelompok ternak Batu Kalang Indah sebanyak 20 orang. Selain kegiatan sosialisasi, dilakukan juga penanaman rumput dengan demonstrasi kepada kelompok ternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 15 September 2022 telah dilaksanakan penyuluhan mengenai urgensi hijauan pakan ternak kepada kelompok ternak Batu Kalang Indah, Kecamatan Koto IX Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Penyuluhan meliputi penyampaian materi mengenai urgensi hijauan pakan ternak. Urgensi Hijauan pakan merupakan

komponen penting dalam produktivitas ternak ruminansia. Ketersediaan hijauan pakan ternak menjadi salah satu hal yang patut menjadi perhatian. Di negara yang memiliki iklim tropis dengan dua musim, Indonesia memiliki kesempatan dalam mengupayakan berlimpahnya ketersediaan hijauan pakan ternak. Di musim penghujan, ketersediaan pakan sangat berlimpah, namun sebaliknya pada saat musim kemarau, peternak mengalami kesulitan dalam mengusahakan penyediaan pakan agar terus bertahan dengan baik kualitas, kuantitas, dan keberlanjutannya.

Faktor pembatas bagi peternak dalam memelihara ternak sapi/kerbau diantaranya adalah pakan, baik kuantitas maupun kualitas. Pakan memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan produksi dan mengoptimalkan potensi genetik ternak. Genetik ternak yang baik tidak akan muncul performannya apabila tidak didukung dengan asupan pakan yang cukup dan berkualitas. Oleh karena itu program peningkatan produksi ternak sapi/kerbau sangat erat kaitannya dengan kegiatan penyediaan pakan yang berkualitas. Hijauan Pakan Ternak (HPT) merupakan pakan utama ternak ruminansia. Pemenuhan HPT yang berkualitas merupakan salah satu upaya perlakuan yang ditujukan untuk perbaikan sistem reproduksi ternak yang mengalami gangguan reproduksi akibat kekurangan nutrisi (Nurhayati, 2021).



Gambar 1. Penyuluhan Bersama Kelompok Ternak Batu Kalang Indah

Peternak di Indonesia umumnya melakukan pemberian pakan hijauan dengan cara diberikan secara langsung yaitu dengan digembalakan (*grazing*) maupun tidak langsung/potong-angkut (*cut and carry*) (Sajimin *et al.*, 2022). Dalam praktiknya, peternak yang masih menganut sistem pemeliharaan tradisional masih belum paham betul dengan bagaimana memperhatikan manajemen pakan, sehingga banyak peternak tidak mendapatkan hasil yang optimal dari pemeliharaan hewan ternak tersebut. Sedangkan, hijauan pakan yang berkualitas dapat menguntungkan karena mampu menekan biaya produksi dari suatu usaha peternakan dengan cara menggeser penggunaan konsentrat yang mahal harganya.

Pakan merupakan hal yang sangat penting dalam usaha peternakan, bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan suatu usaha peternakan tergantung pada manajemen pakan. Kebutuhan pakan dari tiap-tiap ternak berbeda-beda sesuai dengan jenis, umur, bobot badan, keadaan lingkungan dan kondisi fisiologis ternak. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan zat-zat pakan dan yang sangat penting untuk diperhatikan adalah hubungan-hubungan antara : (1) makanan dan genetik; (2) makanan dan penyakit dan cekaman-cekaman lainnya, (3) hubungan-hubungan lain yang menyangkut fungsi khusus untuk tujuan produksi misalnya untuk menjaga kualitas telur omega tiga dan lain-lain.

Jumlah kebutuhan bahan makan ternak bervariasi dan tergantung umur dan keadaan ternak. Untuk mudahnya, jumlah patokan umum bahan makanan yang dibutuhkan adalah kurang lebih 10% dari berat badan. Agar jumlah hijauan yang dimakan sesuai dengan

kebutuhannya, maka jumlah yang harus disediakan harus lebih dari 10% yang dihitung dan karena ternak akan memiliki makanan yang disenangi maka idealnya pemberian pakan adalah dua kali dari jumlah yang dihitung.



Gambar 2. Foto Bersama Tim dan Kelompok Ternak

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan direspon dengan positif oleh kelompok ternak Batu Kalang Indah. Banyak peternak yang menunjukkan antusiasme dan ketertarikan dalam kegiatan tersebut, yang tercermin dari jumlah pertanyaan yang diajukan. Selain melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi, kegiatan penanaman hijauan juga dilakukan bersama-sama dengan kelompok ternak.

Hijauan yang kami sediakan yaitu King Grass sebanyak 4000 batang. Pemilihan king grass sebagai hijauan pakan ternak didasarkan pada pertimbangan kebutuhan nutrisi dan kesesuaian dengan kondisi lingkungan. King grass dikenal memiliki kualitas nutrisi yang baik dan mampu tumbuh dengan baik di daerah tersebut. King grass mempunyai kandungan serat kasar 26,20% (Handayanta, 2001) dan protein kasar 13,50%, TDN 57,00%, Ca 0,37%, P 0,39% dan NDF 59,7% (Sutardi, 1981).

Dengan adanya penanaman hijauan, diharapkan akan terjadi peningkatan produktivitas ternak sapi potong di kelompok ternak Batu Kalang Indah dan mengatasi keterbatasan hijauan pakan ternak di daerah tersebut. Hijauan yang disediakan sebagai pakan ternak akan memberikan nutrisi yang cukup dan seimbang, serta memenuhi kebutuhan makanan ternak secara lebih terjamin. Hal ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan ternak, sehingga diharapkan kelompok ternak akan mampu meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan peternak.

KESIMPULAN

Urgensi hijauan pakan ternak telah disosialisasikan melalui kegiatan penyuluhan kepada kelompok ternak Batu Kalang Indah, Kecamatan Koto IX, Kabupaten Pesisir Selatan. Melalui Kegiatan ini diharapkan peternak di Nagari Batu Kalang Indah dapat diberdayakan dalam mengatasi keterbatasan hijauan pakan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

Disnakkeswan. 2018. Jenis Pakan Ternak dan teknologi Pengolahannya. https://disnakkeswan.probolinggokab.go.id/front/beranda/detail_berita/173/show. (Diakses tanggal 30 Oktober 2022).

- Handayanta, E. 2001. Pengaruh substitusi rumput raja dengan pucuk tebu dalam ransum terhadap performan sapi jantan friesland holstein. Sains Peternakan. Vol 1(2): Hal 49-56.
- Mariyono, E dan Romjali. 2007. Petunjuk Teknis Teknologi Inovasi 'Pakan Murah' Untuk Usaha Pembibitan Sapi Potong. Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. Pasuruan.
- McElhairy, R.R., 1994. Feed Manufacturing Technology IV. Am. Feed Industry Assoc. Inc. Arlington.
- Nurhayati. 2021. Kegiatan Pengembangan Hijauan Pakan Ternak berkualitas. <https://dispertan.bantenprov.go.id/kegiatan-pengembangan-hijauan-pakan-ternak-berkualitas> (Diakses tanggal 30 Oktober 2022).
- Parakkasi, A.1999. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia.Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Patriani, Peni., N. L. Apsari. 2021. Hijauan Pakan Ternak Tropis. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Prayitno, A.H., Dadik, P., dan Budi, P, 2020. Buku Panduan Teknologi Silase.Politeknik Negeri Jember: Jember.
- Sajimin, A. Fanindi, I. Herdiawan, dan E, Sutedi. Identifikasi hijauan makanan ternak (HMT) mendukung produktivitas sapi di Jawa Barat. Prosiding Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan IX, 826-831.
- Sutardi, T., 1981. Sapi Perah dan Pemberian Makanannya. Departemen Ilmu Makanan Ternak. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.